

PENGARUH STRATEGI PROMOSI, KEMUDAHAN PERIZINAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI DAERAH TERHADAP INVESTASI DI KABUPATEN PRINGSEWU

(Studi Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pringsewu)

Lusi Yansi^{1*}, Nurbaiti², Erna Listyaningsih³

^{1,2,3}University of Malahayati, Indonesia

¹yansily2244@gmail.com, ²nurbaiti@malahayati.ac.id

³ernatya04@yahoo.com

* Corresponding Author

Received: 28-08- 2025

Revised: 17-09-2025

Approved: 07-10-2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pringsewu dengan tujuan untuk mencari tahu pengaruh strategi promosi, kemudahan perizinan dan pengembangan potensi daerah terhadap investasi. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS Versi 25. Populasi pada penelitian ini adalah 9035 investor yang berinvestasi di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pringsewu yang digunakan untuk jumlah populasi dalam penelitian. pengambilan sampel dalam penelitian adalah 100 responden dari investor yang terdaftar di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pringsewu dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden. Hasil pada penelitian ini adalah terdapat Strategi Promosi, Kemudahan Perizinan dan Pengembangan Potensi Daerah masing-masing berpengaruh secara parsial terhadap Investasi di Kabupaten Pringsewu. Secara simultan Strategi Promosi, Kemudahan Perizinan dan Pengembangan Potensi Daerah berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Investasi di Kabupaten Pringsewu.

Kata Kunci : Strategi Promosi, Kemudahan Perizinan, Pengembangan, Potensi Daerah, Investasi.

ABSTRACT

This research was conducted at the Pringsewu Regency Investment and One-Stop Integrated Services Office. The aim was to determine the influence of promotional strategies, ease of licensing, and regional potential development on investment. This research employed a quantitative approach. The analytical tool used was IBM SPSS Version 25. The population of this study was 9,035 investors who invested at the Pringsewu Regency Investment and One-Stop Integrated Services Office, which served as the population size for the study. The sample size was 100 respondents from investors registered with the Pringsewu Regency Investment and One-Stop Integrated Services Office. The results of this study indicate that promotional strategies, ease of licensing, and regional potential development each have a partial effect on investment in Pringsewu Regency. Simultaneously, promotional strategies, ease of licensing, and regional potential development have a significant effect on investment in Pringsewu Regency.

Keywords: Promotional Strategy, Ease of Licensing, Regional Potential, Development, Investment.

PENDAHULUAN

Penanaman modal atau investasi merupakan modal awal dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Pembangunan nasional dapat terlaksana dengan baik apabila stabilitas nasional dalam keadaan normal. Semakin baik stabilitas nasional, maka semakin lancar pula pembangunan nasional yang dapat dilakukan dalam suatu negara. Pembangunan yang baik hendaknya berlandaskan pada trilogi pembangunan, yaitu: pemerataan pembangunan guna menciptakan keadilan bagi seluruh masyarakat, peningkatan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik, serta berlandaskan pada stabilitas nasional yang sehat dan berkembang (Silvia, 2015).

Bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, investasi merupakan komponen yang berperan penting dalam pembentukan nilai tambah pendapatan nasional yang berguna dalam melaksanakan pembangunan. Pendapatan nasional merupakan jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh suatu negara dalam satu

periode, apabila jumlah barang dan jasa yang dihasilkan semakin banyak, maka hal ini menggambarkan tingkat pendapatan nasional yang semakin tinggi (Sutawijaya, 2017).

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) menggunakan sebuah sistem perizinan baru dengan memanfaatkan e-government yaitu Sistem Perizinan Online Single Submission (OSS) yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam perizinan surat terkait investasi daerah mendeskripsikan penerapan sistem perizinan Online Single Submission (OSS) di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP).

Tabel 1. 1 Target Investasi Lampung Tahun 2022

No	Kota/Kabupaten	Target Nilai Investasi
1	Lampung Tengah	Rp 2.850 Miliar
2	Mesuji	Rp 1.790 Miliar
3	Tanggamus	Rp 1.690 Miliar
4	Bandar Lampung	Rp 1.610 Miliar
5	Lampung Selatan	Rp 1.560 Miliar
6	Tulang Bawang Barat	Rp 311,69 Miliar
7	Tulang Bawang	Rp 267,77 Miliar
8	Way Kanan	Rp 244,04 Miliar
9	Pesawaran	Rp 238,98 Miliar
10	Lampung Barat	Rp 127,17 Miliar
11	Lampung Timur	Rp 122,79 Miliar
12	Metro	Rp 27,79 Miliar
13	Pringsewu	Rp 11,02 Miliar
14	Pesisir Barat	Rp 5,40 Miliar

Tabel 1. 2 Target dan Realisasi Nilai Investasi Kabupaten Pringsewu Tahun 2019-2022

No	Tahun	Jenis Investasi	Target Nilai Investasi	Realisasi Nilai Investasi	Persentase
1	2019	Sektor usaha perdagangan dan jasa, pertanian dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)	Rp 16,00 Miliar	Rp 3,01 Miliar	18,81 %
2	2020	Sektor usaha perdagangan dan jasa, pertanian dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)	Rp 23,04 Miliar	Rp 5,44 Miliar	23,61 %
3	2021	Sektor usaha perdagangan dan jasa, pertanian dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)	Rp 26,00 Miliar	Rp 24,71 Miliar	95,03 %
4	2022	Sektor usaha perdagangan dan jasa, pertanian dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)	Rp 11,02 Miliar	Rp 9,26 Miliar	84,02 %

Tabel 1.2 diketahui bahwa Kabupaten Pringsewu pada tahun 2019 capaian investasinya hanya Rp 3,01 miliar, pada tahun 2020 senilai Rp 5,44 miliar, tahun 2021 sebesar Rp 24,71 miliar dan pada tahun 2022 kabupaten pringsewu mengalami penurunan realisasi nilai investasi yang mana target tahun 2022 yaitu Rp. 11,02 miliar dan terealisasi sebesar Rp. 9,26 Miliar pada sektor usaha perdagangan dan jasa, pertanian dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Saat pandemi Covid-19

terdapat banyak perubahan regulasi bidang penanaman modal yang perlu disikapi dan dipatuhi, untuk menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat khususnya dunia usaha yang mendapat dampak dari pandemi *Covid-19*. Guna memberikan kemudahan bagi pelaku usaha yang ingin berinvestasi, dibentuk *online single submission risk based approach* (OSS-RBA).

Untuk lebih meningkatkan investasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Pringsewu melakukan regulasi kegiatan, yaitu:

1. Penyusunan rencana umum Penanaman Modal Daerah Kabupaten/Kota
2. Pembuatan peta potensi dan peluang investasi
3. Penyusunan strategi promosi Penanaman Modal Daerah Kabupaten/Kota
4. Mempromosikan peluang investasi yang ada di Kabupaten Pringsewu
5. Penyediaan pelayanan terpadu perizinan dan non perizinan berbasis sistem pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik
6. Pemantauan pemenuhan komitmen perizinan dan non perizinan penanaman modal
7. Penyediaan layanan konsultasi dan pengelolaan pengaduan masyarakat terhadap pelayanan terpadu perizinan dan non perizinan
8. Mengadakan seminar bisnis/ *businesss forum, one on on meeting*
9. Pengawasan terhadap perusahaan dan pelaksanaan penanaman modal.

Semenjak pandemi *covid-19* pada tahun 2021 di Kabupaten Pringsewu banyak UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang tumbuh dan bisnis makanan mengalami peningkatan. Namun Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) banyak yang gulung tikar atau bangkrut karena tidak bisa mempertahankan usahanya misalnya, dari bahan baku yaitu minyak goreng harga naik dan langka sejak bulan Oktober tahun 2021 sampai bulan Maret tahun 2022 bisa mempengaruhi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) sehingga andil ke inflasi ikut meningkat. Inflasi yang tinggi bisa menyebabkan pendapatan *riil* masyarakat terus menurun, sehingga standar hidup masyarakat juga akan turun.

Dengan harga yang naik terus menerus, maka pelaku ekonomi akan sulit menentukan keputusan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Dengan begitu, inflasi yang tidak stabil juga akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi dan produksi yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Tentunya, akan ada barang dan jasa yang akan investor konsumsi dan gunakan sehari-hari yang tingkat kenaikannya lebih tinggi atau lebih rendah dari pada tingkat inflasi. Jadi jika terjadi inflasi maka investor akan cenderung mengambil keputusan.

Dari tahun sebelumnya setiap kabupaten bersaing dalam investasi maupun prestasi dari Pemerintah, kabupaten pringsewu sudah naik tapi dari segi pemerintah dalam penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) Reformasi Birokrasi (RB) peringkat cukup baik. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) Reformasi Birokrasi (RB) ini sangat penting jika dapat penghargaan dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi (PANRB) makin bagus pemerintah maka menandakan semakin maju Pemerintah Kabupaten Pringsewu. Sehingga pada tahun 2022 Provinsi Lampung menentukan target investasi Kabupaten Pringsewu sebesar Rp. 11,02 Miliar dan mengalami penurunan.

Kemampuan daerah kabupaten Pringsewu dalam menghasilkan barang dan jasa yang mencerminkan pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Pada tahun 2022 Sektor pertanian menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar Rp.

1.845.885,97 dan memiliki kontribusi yaitu 24.87%, lebih besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya, sektor kedua terbesar yang menyumbangkan yaitu, sektor perdagangan besar dan reparasi kendaraan sebesar Rp. 1.220.597,88 memiliki kontribusi yaitu 15.47%. Sektor yang paling rendah yaitu Pengadaan air, Pengolaan sampah dan lainnya sebesar Rp. 3.937,89 dan hanya memiliki kontribusi senilai 0.05%. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sektor pertanian yang paling menonjol dalam perekonomian, oleh sebab itu bahwa struktur perekonomian di wilayah yang masih berkembang seperti di kabupaten Pringsewu masih didominasi oleh sektor pertanian.

Pemerintah Daerah diminta untuk mendorong peningkatan investasi di daerah yang berasal dari dalam negeri dan luar negeri, sesuai dengan potensi di daerah masing-masing. Dengan demikian, sumber pendanaan dalam pelaksanaan pembangunan daerah tidak hanya bertumpu pada Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah (APBD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Untuk itulah perlu diperkuat iklim investasi daerah untuk menciptakan lapangan kerja baru. dan investasi infrastruktur yang memadai.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Promosi

Menurut Boyd (2017), strategi promosi adalah sebuah program terkendali dan terpadu dari metode komunikasi dan material yang dirancang untuk menghadirkan perusahaan dan produk-produknya kepada calon konsumen, menyampaikan ciri-ciri produk yang memuaskan kebutuhan untuk mendorong penjualan yang pada akhirnya memberi kontribusi pada kinerja laba jangka panjang.

Menurut Daryanto (2017), strategi promosi adalah suatu rencana permainan untuk mencapai sasaran yang diinginkan dari suatu unit bisnis. Strategi promosi merupakan siasat perusahaan dalam menjual produknya agar menarik perhatian konsumen untuk melakukan keputusan pembelian produk yang ditawarkan perusahaan. Strategi yang dilakukan setiap perusahaan berbeda-beda dilihat dari kebutuhan perusahaan itu sendiri. Namun biarpun strateginya berbeda tetapi tujuan dari setiap perusahaan sama yaitu untuk meningkatkan volume penjualan.

Kemudahan Perizinan

Menurut Sutedi (2016) pengertian perizinan adalah salah satu bentuk pelaksanaan fungsi pengaturan dan bersifat pengendalian yang dimiliki oleh pemerintah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Perizinan dapat berbentuk pendaftaran, rekomendasi, sertifikasi, penentuan kuota dan izin untuk melakukan sesuatu usaha yang biasanya harus dimiliki atau diperoleh suatu organisasi perusahaan atau seseorang sebelum yang bersangkutan dapat melakukan suatu kegiatan atau tindakan.

Pengembangan Potensi Daerah

Pengembangan potensi daerah merupakan peluang yang sangat baik dalam pengembangan potensi daerah maupun perekonomian masyarakat. Potensi daerah adalah segala kemampuan yang ada pada suatu daerah yang dapat dikembangkan (Wiagustini, 2017). Pengembangan potensi daerah melalui investasi harus diarahkan pada sektor unggulan/prioritas daerah itu sendiri. Untuk mencapai tingkat penanaman modal yang tinggi, perlu diciptakan suatu kondisi yang menjamin kemudahan pelayanan dan perizinan kepada para investor.

Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal perusahaan pada aktiva riil ataupun aktiva finansial keputusan dari aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan merupakan keputusan dari investasi (Harjito, 2010). Investasi yaitu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan memiliki jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan laba di masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana (Sunariyah, 2016).

Jadi, investasi merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan mengorbankan sejumlah dana yang digunakan untuk penanaman modal suatu aktiva untuk jangka panjang dengan tujuan tertentu yaitu memperoleh keuntungan dari hasil pengorbanan tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) dan variabel dependen (Y). Dimana desain kausal berguna untuk mengukur hubungan antara variabel riset, atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2016:13).

Penelitian ini akan menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, yaitu untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu strategi promosi (X_1), kemudahan perizinan (X_2) dan pengembangan potensi daerah (X_3) serta variabel dependen investasi di Kabupaten Pringsewu (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah 9035 investor yang berinvestasi di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pringsewu yang digunakan untuk jumlah populasi dalam penelitian.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Cooper (2016), dituliskan bahwa rumus dasar dalam menentukan ukuran sampel pada pengambilan sampel *non probability sampling*, yaitu mengasumsikan bahwa populasi adalah tak terbatas. Jadi, sebuah sampel sebanyak 100 yang diambil dari populasi berjumlah 5.000 secara kasar mempunyai ketepatan estimasi yang sama dengan 100 sampel yang diambil dari 200 juta populasi (Cooper dan Emory, 2016:221). Jadi, untuk populasi yang tidak ditentukan secara pasti jumlah sampel yang ditentukan secara langsung sebesar 100. Jumlah 100 sampel adalah memenuhi syarat suatu sampel dikatakan *representative*. Menurut teori tersebut pengambilan sampel dalam penelitian adalah 100 responden dari investor yang terdaftar di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pringsewu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas

Sebelum dilakukan pengolahan data maka seluruh jawaban yang diberikan oleh responden diuji dengan uji validitas dan uji realibilitas yang diuji cobakan pada responden. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*.

Dengan penelitian ini, uji validitas untuk menghitung data yang akan dihitung dan proses pengujiannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0. Hasil pengujian validitas menggunakan kriteria pengujian untuk uji ini adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak valid.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Kuesioner Strategi promosi (X_1)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,590	0,1946	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,347	0,1946	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,300	0,1946	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,590	0,1946	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,347	0,1946	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji validitas variabel strategi promosi (X_1) dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai strategi promosi. Hasil yang didapatkan yaitu nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,1946), dimana nilai r_{hitung} paling tinggi yaitu 0,590 dan paling rendah 0,300. Dengan demikian seluruh item pernyataan strategi promosi dinyatakan valid.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kemudahan Perizinan (X_2)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,596	0,1946	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,331	0,1946	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,347	0,1946	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,328	0,1946	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,328	0,1946	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji validitas variabel kemudahan perizinan (X_2) dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai kemudahan perizinan. Hasil yang didapatkan yaitu nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,1946), dimana nilai r_{hitung} paling tinggi yaitu 0,596 dan paling rendah 0,328. Dengan demikian seluruh item pernyataan kemudahan perizinan dinyatakan valid.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengembangan Potensi Daerah (X_3)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,696	0,1946	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,631	0,1946	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,507	0,1946	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,528	0,1946	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,428	0,1946	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji validitas variabel pengembangan potensi daerah (X_3) dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai pengembangan potensi daerah. Hasil yang didapatkan yaitu nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,1946), dimana nilai r_{hitung} paling tinggi yaitu 0,696 dan paling rendah 0,428. Dengan demikian seluruh item pernyataan kemudahan perizinan dinyatakan valid.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Investasi di Kabupaten Pringsewu (Y)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,590	0,1946	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,347	0,1946	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,989	0,1946	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,328	0,1946	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,318	0,1946	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,415	0,1946	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan pada Tabel 4.7 hasil uji validitas variabel investasi di Kabupaten Pringsewu (Y) dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai investasi di Kabupaten Pringsewu. Hasil yang didapatkan yaitu nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,1946), dimana nilai r_{hitung} paling tinggi yaitu 0,989 dan paling rendah 0,318. Dengan demikian seluruh item pernyataan investasi di Kabupaten Pringsewu dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji realibilitas setelah dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien α <i>Chronbach</i>	Koefisien r	Simpulan
Strategi promosi	0,920	0,8000-0,9999	Reliabel tinggi
Kemudahan perizinan	0,885	0,8000-0,9999	Reliabel tinggi
Pengembangan potensi daerah	0,840	0,8000-0,9999	Reliabel tinggi
Investasi	0,783	0,6000-0,8000	Reliabel sedang

Berdasarkan hasil uji reliabilitas Tabel 4.8 nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,920 untuk variabel strategi promosi (X_1) dengan tingkat reliabel tinggi, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,885 untuk variabel kemudahan perizinan (X_2) dengan tingkat reliabel tinggi, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,840 untuk variabel pengembangan potensi daerah (X_3) dengan tingkat reliabel tinggi dan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,783 untuk variabel investasi di Kabupaten Pringsewu (Y) dengan tingkat reliabel sedang.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui jumlah sampel yang diambil sudah refresentatif atau belum, kesimpulan penelitian yang diambil dari jumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas pada penelitian ini penulis menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Untuk mengetahui data normal atau mendekati normal (Usmadi, 2020). Hasil pengujian dapat di lihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Investasi
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,99594447

Most Extreme Differences	Absolute	0,119
	Positive	0,094
	Negative	-0,119
Kolmogorov-Smirnov Z		1,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,151

Sumber: Data diolah pada tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, menunjukan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 dengan bukti uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* 0,151 > 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

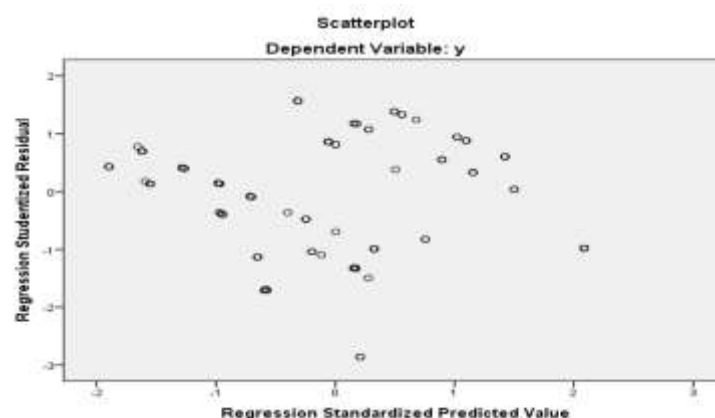
Uji Heteroskedastisitas

Menurut Setiawan (2016) Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan model regresi linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola. Bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *scatterplot* sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:102) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*).

Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF (*variace inflation factor*) masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas Ghozali (2016:102).

Tabel 4. 7 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Strategi promosi	0,862	1,160
Kemudahan perizinan	0,692	1,445
Pengembangan potensi daerah	0,659	1,518

a. Dependent Variable: Investasi

Sumber: Data diolah pada tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa variabel ini tidak terdapat masalah multikolinearitas karena nilai VIF < 10. Dimana Strategi promosi 1,160 < 10, kemudahan perizinan 1,445<10, pengembangan potensi daerah 1,518 < 10. Jadi sesuai dengan variabel bebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang bagus adalah tidak terjadi korelasi. Menurut Alhusin (2013:216) pengambilan keputusan adalah dengan melihat Durbin-Watson dan membandingkannya dengan Tabel DW.

- Jika nilai DW < dL atau DW > (4 – dL) maka disimpulkan ada autokorelasi.
- Jika nilai dU < DW < (4 – dU) maka disimpulkan tidak terjadi korelasi.
- Jika nilai dL < DW < Du atau (4 – dL) < DW < (4 – dU) maka disimpulkan tidak ada kesimpulan.

Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics						Durbin-Watson
					R SquarChange	F Change	f1	f2	Sig. Change	F	
1	.855 ^a	.731	.723	2.94444	.912	243,717	3	96	.000		1,882

a. Predictors: (Constant), Harga, Promosi, Desain Produk

b. Dependent Variable: Investasi

Berdasarkan uji autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,882 dengan jumlah n = 100. Diketahui nilai dl = 1,6131 dan nilai du=1,7364. Apabila 4 - du= 4 - 1,7364 = 2,2636 dan apabila 4-dl = 4 – 1,6131 = 2,3869. Maka hasil pengujian di atas dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karena nilai dU < DW < (4 – dU) yaitu 1,7364< 1,882 < 2,2636.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka diperoleh data analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	6.983	3.000		2.328	.023

Strategi promosi	0.751	.197	1.191	8.905	.000
Kemudahan perizinan	0.702	.231	.407	3.040	.003
Pengembangan potensi daerah	0.584	.157	.154	2.145	.031

a. Dependent Variable: Investasi

Sumber: Data diolah pada tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas merupakan hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,983 + 1,751 X_1 + 0,702 X_2 + 0,584 X_3 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 6,983 yang berarti bahwa tanpa adanya Strategi promosi dan kemudahan perizinan, maka besarnya investasi di Kabupaten Pringsewu adalah 6,983 satuan.
2. Koefisien strategi promosi, artinya terdapat hubungan positif antara strategi promosi dengan investasi di Kabupaten Pringsewu. Hal ini berarti semakin tinggi strategi promosi, maka akan meningkatkan investasi di Kabupaten Pringsewu, dengan catatan lain dianggap tetap atau jika budaya strategi promosi sebesar satu satuan maka kinerja akan meningkat sebesar 1,751 satu satuan.
3. Koefisien kemudahan perizinan, artinya terdapat hubungan positif antara kemudahan perizinan dengan investasi di Kabupaten Pringsewu. Hal ini berarti semakin baik kemudahan perizinan, maka akan meningkatkan investasi di Kabupaten Pringsewu, dengan catatan lain dianggap tetap atau jika kemudahan perizinan meningkat sebesar satu satuan maka kinerja akan meningkat sebesar 0,702 satu satuan.
4. Koefisien pengembangan potensi daerah, artinya terdapat hubungan positif antara kemudahan perizinan dengan investasi di Kabupaten Pringsewu. Hal ini berarti semakin tinggi pengembangan potensi daerah, maka akan meningkatkan investasi di Kabupaten Pringsewu, dengan catatan lain dianggap tetap atau jika pengembangan potensi daerah naik sebesar satu satuan maka kinerja akan meningkat sebesar 0,584 satu satuan.
5. Pada hasil analisis regresi linier berganda didapatkan nilai strategi promosi sebesar 1,751 merupakan hasil terbesar yang dapat meningkatkan investasi di Kabupaten Pringsewu bila dibandingkan dengan kemudahan perizinan sebesar 0,702 dan pengembangan potensi daerah sebesar 0,584.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka diperoleh:

Tabel 4. 10 Uji t

Variabel	T_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Strategi promosi	8,905	1,660	0,000

Kemudahan perizinan	3,040	1,660	0,003
Pengembangan potensi daerah	2,145	1,660	0,031

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa:

1. Hasil uji t_{hitung} untuk variabel strategi promosi sebesar 8,905 ($t_{hitung} = 8,905 > t_{tabel} = 1,660$) yang berarti bahwa ada pengaruh positif strategi promosi terhadap investasi di Kabupaten Pringsewu.
2. Hasil uji t_{hitung} untuk variabel kemudahan perizinan sebesar 3,040 ($t_{hitung} = 3,040 > t_{tabel} = 1,660$) dan nilai signifikan sebesar 0,003 yang berarti bahwa ada pengaruh positif kemudahan perizinan terhadap investasi di Kabupaten Pringsewu.
3. Hasil uji t_{hitung} untuk variabel pengembangan potensi daerah sebesar 2,145 ($t_{hitung} = 2,145 > t_{tabel} = 1,660$) dan nilai signifikan sebesar 0,031 yang berarti bahwa ada pengaruh positif pengembangan potensi daerah terhadap investasi di Kabupaten Pringsewu.

Uji F

Berdasarkan pengujian hipotesis pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1578.116	2	789.058	91.013	.000 ^b
Residual	580.870	67	8.670		
Total	2158.986	69			

Pada *output* ANOVA (*analysis of variance*) Tabel 4.14 terlihat nilai F_{hitung} yaitu 91,013. Apabila dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf nyata 95% dan $\alpha = 0,05$ yaitu 2,6802 maka $F_{hitung} = 91,013 > F_{tabel} = 2,6802$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi promosi, kemudahan perizinan dan pengembangan potensi daerah secara bersama-sama terhadap investasi di Kabupaten Pringsewu diterima. Variabel *entered remove* menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*) dari model regresi. Artinya ketiga variabel bebas dapat masuk ke dalam perhitungan regresi berganda.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Penggunaan *R square* adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan variabel independen ke dalam model, maka *R square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak. Tidak seperti *R square*, nilai *adjusted R square* dapat naik atau turun apabila terdapat tambahan variabel independen kedalam model (Ghozali, 2011:98).

Tabel 4. 12 Koefisien determinasi strategi promosi, kemudahan perizinan dan pengembangan potensi daerah terhadap investasi di Kabupaten Pringsewu

Variabel	R	R Square
Strategi promosi, kemudahan perizinan, pengembangan potensi daerah	0,855 ^a	0,731

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) pada tabel 4.15 diperoleh nilai $R^2 = 0,731 \times 100\% = 73,1\%$ yang artinya besarnya pengaruh strategi promosi, kemudahan perizinan dan pengembangan potensi daerah secara simultan (bersama-sama) terhadap investasi di Kabupaten Pringsewu adalah sebesar 73,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 73,1\% = 26,9\%$) dipengaruhi oleh variable lain diluar persamaan regresi ini atau variable lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Strategi promosi Terhadap Investasi di Kabupaten Pringsewu

Hasil uji parsial (T) variabel strategi promosi berpengaruh secara parsial terhadap investasi menunjukkan bahwa H_1 diterima. Strategi Promosi adalah ramuan khusus dari iklan pribadi, promosi penjualan, dan hubungan masyarakat yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan iklan dan pemasarannya.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang menjawab setuju sebanyak 61 sebesar (15%) dan 134 sebesar (28%) menjawab sangat setuju pada variabel strategi promosi sehingga membuat berpengaruh terhadap investasi.

Menurut Daryanto (2017), promosi adalah arus informasi atau persuasi satu arah yang dapat mengarahkan organisasi atau seseorang untuk menciptakan transaksi antara pembeli dan penjual. Promosi merupakan kegiatan terakhir dari *marketing mix* yang sangat penting karena sekarang ini kebanyakan pasar lebih banyak bersifat pasar pembeli dimana keputusan terakhir terjadinya transaksi jual beli sangat dipengaruhi oleh konsumen. Oleh karena itu, pembeli adalah raja. Para produsen berlomba dengan berbagai cara melalui promosi untuk merebut hati pembeli agar tertarik dan mau membeli produk yang dijualnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyani (2022) yang menyatakan bahwa pameran investasi, forum investasi, informasi potensi investasi pada website, dan informasi potensi investasi pada billboard yang merupakan bagian dari kegiatan promosi investasi tidak mampu mempengaruhi keputusan investasi, variabel yang sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi. mempengaruhi keputusan investasi adalah persepsi potensi investasi, dan variabel kepuasan pelayanan dapat mempengaruhi keputusan investasi hanya jika dimediasi oleh variabel persepsi potensi investasi.

Pengaruh Kemudahan perizinan Terhadap Investasi di Kabupaten Pringsewu

Hasil uji parsial (T) variabel kemudahan perizinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi menunjukkan bahwa H_2 diterima. Menurut Sutedi (2016) pengertian perizinan adalah salah satu bentuk pelaksanaan fungsi pengaturan dan bersifat pengendalian yang dimiliki oleh pemerintah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Perizinan dapat berbentuk pendaftaran, rekomendasi, sertifikasi, penentuan kuota dan izin untuk melakukan sesuatu usaha yang biasanya harus dimiliki atau diperoleh suatu organisasi perusahaan atau seseorang sebelum yang bersangkutan dapat melakukan suatu kegiatan atau tindakan. Fungsi dan tujuan

perizinan adalah ketentuan tentang perizinan mempunyai fungsi yaitu sebagai fungsi penertib dan sebagai fungsi pengatur.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang menjawab setuju sebanyak 218 sebesar (45%) dan 83 sebesar (18%) menjawab sangat setuju pada variabel kemudahan perizinan sehingga membuat berpengaruh terhadap investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Imron, 2022) yang menunjukkan bahwa pengembangan investasi pertanian di Kabupaten Pemalang berdasarkan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif terutama komoditas pertanian di kawasan waliksarimadu. Strategi pemasaran yang dapat dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang dalam bidang pemasaran adalah melalui kegiatan promosi untuk menarik investor yaitu dengan segmentasi Investor, penetapan investor sasaran dan penempatan produk investasi. Strategi pemasaran yang lain dilakukan dengan bauran pemasaran yang terdiri atas strategi produk, harga dan promosi investasi pertanian.

Pengaruh Pengembangan potensi daerah Terhadap Investasi di Kabupaten Pringsewu

Hasil uji parsial (T) variabel pengembangan potensi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi menunjukkan bahwa H_3 diterima. Pengembangan potensi daerah merupakan peluang yang sangat baik dalam pengembangan potensi daerah maupun perekonomian masyarakat. Potensi daerah adalah segala kemampuan yang ada pada suatu daerah yang dapat dikembangkan (Wiagustini, 2017). Pengembangan potensi daerah melalui investasi harus diarahkan pada sektor unggulan/prioritas daerah itu sendiri. Untuk mencapai tingkat penanaman modal yang tinggi, perlu diciptakan suatu kondisi yang menjamin kemudahan pelayanan dan perizinan kepada para investor. Hal ini sesuai dengan amanat Pasal 30 ayat (6) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yakni penyelenggaraan penanaman modal yang ruang lingkupnya berada dalam suatu kabupaten/kota menjadi urusan pemerintah kabupaten/kota. Sementara itu dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2006 menyebutkan memberi kewenangan kepada Pemerintah Kabupaten/Kota menarik wisatawan dan memberikan izin yang terkait investasi dalam bentuk penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, ekspor dan impor dengan tetap memperhatikan standar, dan prosedur yang berlaku secara nasional (Purba 2015).

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang menjawab setuju sebanyak 52 sebesar (13%) dan 160 sebesar (35%) menjawab sangat setuju pada variabel Pengembangan potensi daerah sehingga membuat berpengaruh terhadap investasi.

Pada umumnya pengembangan wilayah mengacu pada perubahan produktivitas wilayah, yang diukur dengan peningkatan populasi penduduk, kesempatan kerja, tingkat pendapatan, dan nilai tambah industri pengolahan. Selain definisi ekonomi, pengembangan wilayah mengacu pada pengembangan sosial, berupa aktivitas kesehatan, pendidikan, kualitas lingkungan, kesejahteraan dan lainnya. Friedman (2018), mengemukakan bahwa pengembangan wilayah merupakan strategi memanfaatkan dan mengkombinasikan faktor internal dan eksternal yang ada sebagai potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi wilayah akan barang dan jasa yang merupakan fungsi dari kebutuhan baik secara internal maupun eksternal wilayah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wibowo, 2018) yang menyatakan potensi dan peluang investasi terdapat dalam sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel, dan

restoran, sektor industri pengolahan, dan sektor jasa-jasa.

Pengaruh Strategi promosi, Kemudahan perizinan dan Pengembangan potensi daerah Terhadap Investasi di Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan (uji F) variabel strategi promosi (X_1), kemudahan perizinan (X_2) dan pengembangan potensi daerah (X_3) berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama yang signifikan terhadap variabel investasi (Y).

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang menjawab setuju sebanyak 75 sebesar (15%) dan 201 sebesar (42%) menjawab sangat setuju pada variabel Strategi Promosi, Kemudahan Perizinan dan Pengembangan Potensi Daerah sehingga membuat berpengaruh terhadap Investasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi promosi, kemudahan perizinan dan pengembangan potensi daerah secara bersama-sama terhadap investasi di Kabupaten Pringsewu diterima. Investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal perusahaan pada aktiva riil ataupun aktiva finansial keputusan dari aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan merupakan keputusan dari investasi. Investasi yaitu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan memiliki jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan laba di masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vindiana (2022) strategi promosi investasi yang dapat dilakukan oleh Kabupaten Lebak terdiri dari visi misi, tujuan dan strategi, piagam klien, penentuan posisi kompetitif dan pembentukan citra, penentuan fokus strategi sektor unggulan, serta kegiatan pemasaran dan promosi. Hasil penelitian berupa susunan strategi promosi investasi Kabupaten Lebak ini dapat dijadikan acuan bagi program strategi promosi investasi daerah lainnya untuk meningkatkan pertumbuhan investasi di daerah tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan bahwa:

1. Strategi Promosi, Kemudahan Perizinan dan Pengembangan Potensi Daerah masing-masing berpengaruh secara parsial terhadap Investasi di Kabupaten Pringsewu.
2. Strategi Promosi, Kemudahan Perizinan dan Pengembangan Potensi Daerah berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Investasi di Kabupaten Pringsewu.
3. Variabel Strategi Promosi (X_1) memiliki persentase pengaruh yang tertinggi diikuti oleh variabel Kemudahan Perizinan (X_2) dan Pengembangan Potensi Daerah (X_3) yang memiliki persentase pengaruh terkecil.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Bagi Instansi
 - a) Strategi promosi : Agar instansi diharapkan mampu memberikan informasi melalui promosi yang lebih mudah dipahami masyarakat dan informasi itu benar-benar sampai ke masyarakat.
 - b) Kemudahan perizinan : Memudahkan perizinan yang selama ini dianggap terlalu

birokrasi atau terlalu banyak syarat – syarat.

- c) Pengembangan potensi daerah : Diharapkan agar masyarakat diberikan kesempatan untuk menjadi investor di Kabupaten Pringsewu. mempermudah dan memberikan beberapa saran terkait potensi - potensi daerah yang bisa diambil oleh para investor itu jadi mereka juga memberikan masukan apa saja potensi daerah yang bisa dikembangkan dan diambil oleh para investor.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel dan sampel yang digunakan sehingga memberikan keragaman penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusin (2013:216). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Boyd, 2017. Analisis Perbandingan Brand Equity Dan Strategi Promosi Pada Produk Smartphone Samsung Dengan Oppo: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*
- Cooper dan Emory, 2016, Metode Penelitian Bisnis, Jakarta: Erlangga.
- Daryanto, 2017. Pengaruh Suasana Toko, Promosi dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Sparepart Pada Edie Arta Grosir Cabang Bungkulun di Kota Singaraja. *Jurnal Bisnis Kompetitif*.
- Fitriyani, 2022. Analisis Pengungkapan Pelaporan Keuangan Segmen Dan Interim Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. 2020-2021. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*.
- Friedman, 2018. *Pengembangan Wilayah Berbasis Pada Potensi Daya Dukung Sosial Ekonomi di Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Harjito, 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).
- Imron, 2022. Studi Penguatan Daya Beli Masyarakat Di Kabupaten Pematang.
- Purba, 2015. Kewenangan Pemerintahan Aceh dalam Pengembangan Investasi Asing sebagai Penanaman Modal Daerah untuk Pembangunan. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*.
- Silvia, 2015. Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab Edisi 2, Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono (2016:13). Desain penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta).
- Sugiyono (2016:78). Populasi *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi*.
- Sugiyono (2016:45). Instrumen Penelitian *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Sugiyono (2016:142). Teknik Pengumpulan Data *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Sugiyono (2016:82). Uji Parsial (uji t) *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Sugiyono (2016:85). Penentuan sampel, purposive, sampling, pada, tertentu.
- Sugiyono (2016:192). Uji Simultan F *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*.
- Sutawijaya, 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Indonesia.

- Trikonomika.
- Sutedi, 2013. Tinjauan Yuridis Atas Izin Mendirikan Bangunan Dalam Penataan Ruang Di Kabupaten Jayapura (*Doctoral dissertation*, Universitas Hasanuddin).
- Sutedi, 2016. Analisis Kualitas Pelayanan Perizinan Imb Di Badan Penanaman Modal Dan Pelayanan Perijinan Kabupaten Blora. *Journal of Public Policy and Management Review*.
- Vindiana, 2022. Strategi Promosi Untuk Meningkatkan Investasi Di Kabupaten LEBAK. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*.
- Wiagustini, 2017. Potensi Pengembangan Investasi Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Wibowo, 2018). Strategi Investasi Dalam Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Politic and Government Studies*.